

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan tentang: (1) Latar Belakang Penelitian, (2) Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Asumsi Penelitian, (6) Ruang Lingkup Penelitian, (7) Definisi Istilah. Ketujuh hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Guru selalu menggunakan bahasa dan tindak tutur untuk kelancaran proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Guru sebagai peranan penting didalam kelas lebih banyak menggunakan tuturan lisan sebagai media untuk menyampaikan pesan kepada siswanya. Tindak tutur guru juga mempengaruhi nilai-nilai karakter pada siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Tindak tutur direktif merupakan hal yang paling tepat untuk digunakan dalam berkomunikasi. Terutama komunikasi yang digunakan guru dan siswanya dalam interaksi belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mempunyai fungsi penutur mempengaruhi mitra tutur agar melakukan tindakan. Tindak tutur inilah yang seringkali digunakan oleh guru dalam interaksi belajar mengajar didalam kelas. Tindak tutur direktif berguna bagi guru dalam interaksi belajar mengajar di MTs Diponegoro Tegalsari. Guru dapat memanfaatkan bentuk-bentuk tindak tutur direktif untuk menghidupkan suasana dikelas. Kemudian guru dapat mengarahkan siswa menerapkan nilai-nilai karakter.

Komunikasi merupakan salah satu proses dimana dua orang atau lebih yang membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama

lainnya (Canggara, 2010). Penggunaan bahasa merupakan alat atau sarana komunikasi yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan oleh guru dan siswa untuk saling berinteraksi. Melalui kegiatan berkomunikasi yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, peran bahasa dalam pembelajaran tidak dapat dipisahkan karena interaksi belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya fungsi bahasa. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi belajar mengajar merupakan salah satu bentuk komunikasi. Melalui proses komunikasi akan memunculkan peristiwa tutur dan tindak tutur. Peristiwa tutur merupakan proses berlangsungnya interaksi linguistik dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua belah pihak yaitu, penutur dan lawan tutur dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Peneliti melihat situasi belajar pada objek penelitian yaitu MTs Diponegoro Tegalsari yang kondisi siswa kelas VIIB merasa kesulitan dalam menangkap makna tuturan yang disampaikan guru, karena kurangnya tingkat konsentrasi. Mengingat siswa kelas VII masih baru menginjak sekolah SMP/MTs, siswa masih cenderung bermain sehingga siswa sulit untuk menangkap makna tuturan yang disampaikan guru. Tujuan pendidikan di MTs Diponegoro ini yaitu mewujudkan seorang muslim yang bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat, adil dan makmur yang diridhoi oleh Allah, serta memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Tujuan yang terdapat di sekolah merupakan sebuah hasil dari penanaman nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh siswa.

Berikut data awal makna dalam bentuk bentuk tuturan direktif guru didalam kelas.

Guru Anak-anak perhatikan, **ayo tenang dan duduk dengan rapi**, kita  
: akan berdo'a dulu sebelum memulai pelajaran.

Konteks tindak tutur direktif yang disampaikan guru pada saat kegiatan awal pembelajaran, guru meminta siswa-siswanya untuk tenang dan duduk dengan rapi karena doa awal pelajaran akan dimulai. Tindak tutur guru ini adalah tindak tutur langsung. Makna dari tindak tutur direktif ini adalah meminta. Guru meminta siswanya untuk tenang dan duduk dengan rapi karena doa awal pelajaran akan dimulai. Sedangkan karakter yang diajarkan adalah religius, selalu mengingat agar berdo'a ketika mengawali sesuatu. Situasi pembelajaran saat itu adalah pada kegiatan awal pembelajaran, guru meminta siswanya untuk tenang dan duduk dengan rapi.

Analisis data (1) yang ditemukan Tuturan guru dalam data di atas dibuktikan dengan adanya kalimat "ayo tenang dan duduk dengan rapi". Pemilihan kata inilah yang mempunyai peran besar dalam meminta siswa untuk melakukan tindakan. Maka dalam tuturan guru timbullah makna tindak tutur direktif bentuk tindak permintaan yang bermakna guru meminta siswa untuk tenang dan duduk dengan rapi karena akan melakukan doa awal pelajaran akan dimulai. Tuturan tersebut dituturkan oleh guru pada saat kegiatan awal pembelajaran. Nilai karakter yang dikembangkan dalam tuturan tersebut adalah nilai karakter religius. Religius dalam arti agar siswa terbiasa selalu berdo'a dalam memulai sesuatu.

Berikut data awal makna dalam bentuk bentuk tuturan direktif guru didalam kelas.(2)

Guru : Baiklah, sebelum saya mengakhiri pelajaran hari ini, kita akan review lagi pelajaran hari ini. **Apa saja yang kita pelajari hari ini?**

Konteks tindak tutur direktif yang disampaikan guru adalah guru bertanya tentang apa yang dipelajari saat itu. Bentuk tindak tutur direktif guru adalah tindak tutur langsung. Makna dari tindak tutur direktif ini adalah bentuk tindak tutur direktif pertanyaan. Guru bertanya tentang apa yang dipelajari hari itu. Karakter yang diajarkan pada pembelajaran ini adalah karakter ingin tahu. Situasi pembelajaran saat itu adalah pada saat kegiatan penutup pembelajaran.

Tuturan guru dalam data (2) di atas, menunjukkan guru bertanya kepada siswanya tentang apa yang sudah dipelajari hari itu. Dalam tuturan tersebut memberikan gambaran adanya bentuk tuturan direktif langsung yang kuat. Hal ini dibuktikan adanya kalimat sebelum saya mengakhiri pelajaran hari ini, kita akan review lagi pelajaran hari ini. Apa saja yang kita pelajari hari ini?. Kalimat ini digunakan oleh guru untuk bertanya kepada siswanya tentang apa saja yang dipelajari hari itu secara langsung. Maka timbullah tuturan direktif bentuk langsung yang bertujuan untuk bertanya kepada siswanya tentang apa saja yang dipelajari hari itu. Dalam tuturan tersebut **guru juga berusaha mengembangkan nilai karakter ingin tahu**. Guru memancing rasa ingin tahu siswanya dengan bertanya tentang apa saja yang dipelajari saat itu. Hal ini terlihat pada tuturan guru yang bertanya tentang apa saja yang dipelajari hari itu. Tuturan tersebut dituturkan guru pada saat kegiatan penutup pembelajaran.

Pada tuturan pada data awal data (1) dan data (2) terdapat tindak tutur direktif yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran didalam kelas.

Tuturan yang disampaikan guru kepada siswa, guru berharap siswa dapat melakukan apa yang sudah disampaikan oleh guru melalui tindak tutur direktif.

Tindak tutur merupakan gejala individual yang bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu (Chaer dan Agustina, 2004, hal.50). Tindak tutur adalah sesuatu yang dikatakan sambil bertindak dan adanya reaksi yang diharapkan dari kata-kata tersebut. Tindak tutur dan peristiwa tutur merupakan dua gejala yang terdapat pada suatu proses komunikasi atau tindak yang dilakukan dalam menyampaikan atau menyebutkan suatu maksud oleh penuturnya. (Hermita, 2014). Tindak tutur menurut Searle (dalam Saparina, 2012, hal.2) terbagi atas lima jenis, yaitu tindak representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi.

Guru menggunakan tuturan direktif yang baik kepada siswa maka akan memberikan dampak yang baik juga untuk menanamkan nilai karakter terhadap siswa. Penggunaan tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa merupakan salah satu bentuk penggunaan ragam tindak tutur. Melalui tindak tutur direktif guru dapat memanfaatkan jenis-jenis tindak tutur direktif untuk menghidupkan nilai-nilai karakter siswa. Menurut Balitbang Kemendiknas (Dalam Hamid, 2013, Hal.142) Nilai karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menurut Searle (dalam Etikasari, 2012, hal.2) tindak tutur direktif

merupakan tindak tutur yang bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. Ibrahim (1993: 27) mendefinisikan tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur. Ibrahim membagi tindak tutur direktif menjadi enam jenis, yang terdiri dari: *requestives, questions, requirements, prohibitive, permissives, dan advisories*.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif merupakan bentuk tindak tutur yang bertujuan menimbulkan tindakan dari mitra tutur sesuai dengan permintaan ataupun suruhan penutur. Tindak tutur direktif ini menyatakan bahwa mitra tutur melakukan apa yang diminta oleh penutur.

Tindak tutur direktif ini ada beberapa bentuk, yaitu meliputi Tindakan Permintaan, mengindikasikan bahwa ketika mengucapkan suatu tuturan, penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Tindakan Memerintah, menunjukkan dalam mengucapkan sesuatu tuturan, penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan. Tindakan Melarang, merupakan suatu tindakan yang menunjukkan bahwa ketika mengucapkan suatu ekspresi penutur melarang mitra tutur untuk melakukan tindakan. Tindakan Pertanyaan, dalam mengucapkan suatu tuturan, penutur menanyakan pada mitra tutur apakah suatu proposisi itu benar. Tindakan Pemberian Izin, merupakan tindakan yang mengindikasikan bahwa, ketika mengucapkan suatu tuturan menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan (tindakan). Tindakan Menasehati, berfungsi mengekspresikan pemberian nasihat atau petuah terhadap kesalahan yang dilakukan oleh mitra tutur

Setiap bentuk-bentuk tindak tutur direktif mempunyai makna yang penting dalam interaksi didalam kelas menurut Ibrahim (dalam Fariyani, 2016). Setiap penggunaan bahasa khususnya Bahasa Indonesia dalam bertindak tutur direktif tentu melihat konteks didalamnya agar dapat menangkap maksud yang disampaikan oleh guru.

Dapat disimpulkan makna dari bentuk bentuk tindak tutur direktif merupakan suatu penjelasan dalam kalimat tindak tutur yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tutur, agar memperjelas penutur menginginkan mitra tutur melakukan sesuatu seperti apa dan mitra tutur melakukannya sesuai dengan keinginan penutur.

Penelitian tentang tindak tutur direktif guru ini sudah banyak diteliti. Dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan di MTs Diponegoro Tegalsari terdapat persamaan dan perbedaan. Salah satu penelitian tindak tutur adalah yang diteliti oleh Khotimah Aprilianti. Pada penelitian ini Khotimah meneliti tentang “Tindak Tutur Guru dalam Interaksi Kelas Bahasa Indonesia SMPN Negeri 6 Malang “. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan di MTs Diponegoro Tegalsari adalah sama sama meneliti tentang tindak tutur guru dalam kelas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilaksanakan di MTs Diponegoro Tegalsari ini adalah penelitian yang dilaksanakan di SMPN 6 Malang hanyalah terfokus pada tindak tutur gurunya saja, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan di MTs Diponegoro Tegalsari adalah tentang tindak tutur guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Dengan harapan bahwa penelitian tindak tutur guru dalam kelas dapat menumbuhkan nilai karakter pada siswanya.

Berdasarkan pembahasan latar belakang dengan diperkuat oleh hasil obsevasi dapat dilihat ada kemungkinan dari tindak tutur direktif guru. Sehingga penelitian ini ditulis untuk mengetahui secara mendalam bagaimana guru dalam menggunakan tuturan direktif pada siswa untuk menanamkan nilai-nilai karakter siswa di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIIB MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIIB MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian merupakan hasil penelitian yang dapat dirasakan manfaatnya oleh siapa saja pembacanya, berikut ini manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti. Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan khususnya guru bidang studi bahasa Indonesia terkait tentang tuturan direktif terhadap siswa.
- b. Bagi siswa, dapat memberi motivasi kepada peserta didik terkait penanaman nilai-nilai karakter siswa.



- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan referensi dalam mengkaji bahan yang sama.
- d. Ada pun manfaat bagi peneliti sendiri, dengan penelitian ini peneliti akan mengetahui Bentuk tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa.

### **1.5 Asumsi Penelitian**

Peneliti mengasumsikan bahwa banyaknya tindak tutur direktif guru dalam interaksi pembelajaran yang dilakukan dikelas. Tetapi peneliti melakukan penelitian tindak tutur direktif berbeda-beda. Oleh karena itu peneliti disini meneliti terkait tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa. Fungsi Tuturan direktif ialah tuturan yang disampaikan penutur di kerjakan oleh mitra tutur. Bentuk tindak tutur berupa permintaan, memerintah, melarang, pertanyaan, memberi izin, dan menasehati. Dalam tuturan direktif didalam kelas pada saat proses pembelajaran terdapat tuturan direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian merupakan variabel yang diteliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui didalam ruang lingkup penelitian. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Objek dalam penelitian ini yaitu analisis bentuk tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai karakter siswa di MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.
- b. Data penelitian berupa tindak tutur direktif guru dalam penanaman nilai-nilai

karakter pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Sumber data penelitian ini yaitu guru kelas VIIB MTs Diponegoro Tegalsari Banyuwangi.

### 1.7 Definisi Istilah

- a. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan, atau berharap lawan tuturnya melakukan sesuatu.

- b. Bentuk tindak tutur direktif :

- 1) Tindakan Permintaan adalah penutur mengucapkan tuturan menghendaki mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.
- 2) Tindakan Memerintah adalah penutur dalam menyampaikan sesuatu tuturan, penutur memohon kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan.
- 3) Tindakan Melarang adalah penutur dalam mengekspesikan saat menyampaikan tuturan melarang mitra tutur untuk melakukan sesuatu.
- 4) Tindakan Pertanyaan adalah penutur menyampaikan tuturannya berupa pertanyaan kepada mitra tutur dan mitra tutur diharuskan untuk menjawab.
- 5) Tindakan Memberi Izin adalah saat mengucapkan suatu tuturan kepada mitra tutur penutur menghendaki mitra tutur dalam melakukan sesuatu.
- 6) Tindakan Menasehati adalah penutur menyampaikan bentuk tuturan berupa nasehat kepada mitra tutur.